

Penerapan Peer-to-Peer Lending: Mendorong Pengembangan Keuangan Inklusif UMKM

Vidya Purnamasari*, Dwi Wulandari, Imam Mukhlis, Linda Seprillina, Nila Cahayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding email: vidya.purnamasari.fe@um.ac.id

Abstrak

UMKM di Kota Malang, khususnya dalam memanfaatkan fintech melalui Peer to Peer Lending (P2P). Urgensi akses P2P lending memberikan pelaku UMKM pemahaman tentang pembiayaan yang lebih sederhana dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemampuan ekspansi dan inovasi dalam bisnis mereka. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses pembiayaan dengan persyaratan yang rumit. Metode pengabdian dilaksanakan dengan metode pelaksanaan yang mencakup pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan 35 anggota mitra UMKM yang tergabung dalam komunitas Komunitas UMKM Wanita di Kota Malang. Berdasarkan hasil kegiatan dalam tahap observasi menunjukkan banyak pelaku UMKM yang kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Dalam tahapan pelaksanaan, kegiatan sosialisasi tentang P2P lending dan manajemen keuangan UMKM mendapat atensi yang sangat baik oleh UMKM. Sehingga tingkat capaian dari hasil evaluasi melalui tanya-jawab didapati 90% kegiatan pengabdian tersebut telah dapat dikatakan berhasil dalam upaya untuk membantu UMKM dalam mengakses pembiayaan yang efisien melalui pemanfaatan fintech.

Kata kunci—Fintech, Peer-to-Peer Lending, UMKM

Abstract

The community engagement activity aims to enhance understanding and access to financing for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Malang, particularly by leveraging fintech through peer-to-peer lending (P2P). The urgency of P2P lending access provides MSMEs with insights into simpler financing and the utilization of technology to boost their capacity for expansion and innovation in their businesses. Based on observational findings, the primary challenge faced by MSMEs is access to financing with complex requirements. The engagement method is executed through a series of phases, including pre-activity, activity implementation, and evaluation. The initiative involves the participation of 35 partner members from the MSMEs women community in Malang. The observational phase revealed that many MSMEs struggle to obtain financing from conventional financial institutions. During the implementation phase, activities related to P2P lending and financial management for MSMEs garnered significant attention and interest, leading to a high level of success. As evidenced by the evaluation results, achieved through question-and-answer sessions, approximately 90% of the engagement activities can be considered successful in their efforts to assist MSMEs in accessing efficient financing through fintech utilization.

Keywords—Fintech, Kota Malang, Peer-to-Peer Lending, MSMEs

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi negara (Kominfo, 2022), berdasarkan data UMKM berjumlah 64,2 juta mampu menciptakan lapangan pekerjaan sebesar 97% dari total lapangan pekerjaan di Indonesia (Rizkinaswara, 2020). Selain itu, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% atau 119,6 juta orang sehingga mampu berkontribusi sebesar 61% pada Produk Domestik Bruto (kominfo, 2022). Perkembangan UMKM didukung oleh perkembangan

teknologi dengan memanfaatkan teknologi financial technology (fintech). Sebanyak 84% UMKM telah menggunakan fintech sebagai alat pembayaran digital yang telah berhasil meningkatkan pendapatan harian dan pencatatan transaksi, penjualan. Selain itu, fintech mampu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM (OJK, 2018; OJK, 2022; Winarto, 2020).

Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan jumlah UMKM terbanyak setelah Kota Surabaya. UMKM di Kota Malang memiliki dominasi UMKM yang bergerak pada

sektor makanan dan minuman serta memiliki skala usaha mikro dan kecil. Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat, UMKM di Kota Malang juga menghadapi masalah yang cukup kompleks salah satunya adalah masih rendahnya akses pembiayaan dan proses pinjaman modal yang cukup rumit bagi UMKM. Sehingga hal ini mejadi problematika yang perlu untuk dapat dipecahkan agar UMKM dapat melakukan ekspansi skala usahanya menjadi lebih besar dengan akses permodalan yang efektif dan efisien dalam pencairannya.

Komunitas UMKM Wanita merupakan salah satu komunitas UMKM yang berada di Kota Malang. Dalam kegiatan transaksi sehari-harinya Komunitas UMKM Wanita memanfaatkan fintech sebagai alat pembayaran digital yang dapat memudahkan pembayaran cashless. Dalam kegiatan observasi pada UMKM Wanita, tim menemukan bahwasannya Komunitas UMKM Wanita telah dapat mengadopsi penggunaan fintech namun sebatas untuk transaksi pembayaran. Sebagian besar anggota kelompok UMKM belum mengetahui adanya potensi alternatif pembiayaan yang juga dikembangkan dari fintech tersebut. Dalam beberapa konteks, terdapat beberapa anggota Komunitas UMKM Wanita yang juga menemui kendala pengaksesan pembiayaan. Namun, pelaku UMKM belum mengetahui mekanisme, sistem, dan tips untuk memperoleh alternatif pembiayaan yang telah berkembang dari fintech.

P2P lending dapat menjadi alternatif sumber pendanaan bagi UMKM yang menghadapi kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional. Dalam P2P lending, UMKM dapat mengajukan pinjaman dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan pinjaman dari lembaga keuangan, dan proses pengajuannya lebih cepat dan mudah (Arafah, 2022; Asri dkk., 2022). Konsep P2P lending sebagai sistem yang mewadahi peminjam dalam mengakses alternatif pembiayaan dari pemberi pinjaman pada platform daring. Konsep ini tergolong aman karena telah didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Dengan P2P lending, UMKM mampu mengakses alternatif pembiayaan dengan lebih mudah dan fleksibel. P2P lending juga memberikan efisiensi waktu melalui pencairan dana dengan lebih cepat serta memfasilitasi diversifikasi pendanaan sehingga UMKM tidak hanya memperoleh sumber pembiayaan tunggal. Selain itu, P2P lending juga tidak membutuhkan agunan secara fisik sehingga memudahkan UMKM yang masih kesulitan dalam mengakses pinjaman di bank karena memerlukan jaminan (Murifal, 2018). Selain itu, P2P lending juga memudahkan UMKM yang memiliki riwayat kredit yang kurang baik namun kinerja bisnisnya bagus sehingga berpotensi memperoleh pembiayaan karena menggunakan penilaian kinerja bisnis. P2P lending juga mendorong reputasi dan

menjangkau pasar yang lebih luas karena memperkenalkan bisnisnya melalui online untuk memperoleh pembiayaan dari investor. Melalui berbagai manfaat tersebut, UMKM dapat mengantisipasi masalah pembiayaan dengan mengakses P2P lending (Murifal, 2018).

Namun, hal yang menjadi perhatian adalah UMKM juga harus memperhitungkan kemampuan meminjam dan keteraturan pembayaran. Guna menghindari kerugian-kerugian tersebut, UMKM sebaiknya memilih platform P2P lending yang tepercaya dan memiliki rekam jejak yang baik dalam memberikan pinjaman (Titik dkk., 2020; Suryawati & Nurdana, 2021, Risha & Samudro, 2021). Selain itu, UMKM juga memastikan bahwa mereka dapat membayar kembali pinjaman dengan tepat waktu dan tidak meminjam lebih dari kemampuan mereka (Ali dkk., 2022).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pada UMKM khususnya UMKM Kota Malang yang masih mengalami kesulitan akses pembiayaan dan permodalan dana dan belum memanfaatkan fintech dengan optimal melalui wawasan peer to peer lending. Kegiatan ini mampu memberikan transfer pengetahuan dan akses pendanaan pada UMKM Kota Malang guna melakukan ekspansi pada usahanya. Kemudian, manfaat pengabdian ini adalah memperluas wawasan pelaku UMKM dalam hal pembiayaan yang lebih sederhana dan memanfaatkan teknologi yaitu peer to peer lending guna meningkatkan kemampuan ekspansi UMKM sehingga pemilik UMKM dapat melakukan inovasi dalam kegiatan berusahanya.

2. METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pendampingan penerapan basis peer to peer lending bagi UMKM di Kota Malang, langkah-langkah metodologis yang diikuti merupakan tahapan yang sistematis dan berkelanjutan. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah komunitas UMKM Wanita Kota Malang. Secara lebih detail, Tabel 1 disajikan deskripsi setiap tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Deskripsi metode kegiatan pengabdian

Tahapan	Deskripsi kegiatan
Identifikasi/observasi permasalahan mitra	Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kota Malang. Identifikasi dilakukan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada mitra komunitas UMKM Wanita. Pengamatan dilakukan dengan diskusi untuk mengumpulkan informasi yang akan menjadi acuan dalam

Tahapan	Deskripsi kegiatan
Studi lapangan	merumuskan solusi yang akan diberikan. Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh pelaku Komunitas UMKM Wanita sehingga solusi yang dirumuskan akan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.
Perencanaan kegiatan	Pada tahap ini dilakukan musyawarah dan diskusi mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan di lokasi mitra. Rencana yang disusun meliputi teknis, anggaran, pembagian tugas, hingga potensi hambatan yang akan terjadi.
Tahap persiapan pelaksanaan kegiatan	Pada tahap ini dilakukan persiapan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Persiapan ini digunakan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan timeline dan rencana yang telah dibuat
Pelaksanaan kegiatan	Pada tahap ini akan dilakukan edukasi kepada pelaku UMKM dalam memperoleh akses peer to peer lending sebagai alternatif pembiayaan dan pendampingan mengenai akses peer to peer lending.
Monitoring pelaksanaan kegiatan	Monitoring dilakukan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
Evaluasi dan pelaporan Kegiatan	Evaluasi akan dilakukan pada sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi sebelum kegiatan digunakan untuk memastikan partisipasi dari pelaku UMKM dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi setelah kegiatan digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ini dan menjadi evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam mewujudkan ekonomi inklusif dan berkelanjutan sebagai salah satu tujuan SDGs dengan cara menyediakan peluang akses ekonomi yang lebih luas dan merata bagi berbagai kalangan masyarakat (Verboven & Vanherck, 2016). UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja yang signifikan, tetapi juga memberdayakan individu dan kelompok, termasuk perempuan dan komunitas lokal, untuk berkontribusi dalam pembangunan

ekonomi nasional. Usaha UMKM mampu mendorong perekonomian nasional melalui kegiatan operasionalnya (Smith dkk., 2022). Berdasarkan hasil pelaksanaan dari metode pengabdian (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan observasi oleh tim pengabdian kepada salah satu pengurus komunitas UMKM wanita

Berdasarkan metode yang dilakukan ditemukan tahap pertama yaitu identifikasi masalah. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kota Malang adalah keterbatasan akses pembiayaan yang sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha. Kendala tersebut dialami oleh berbagai UMKM yang tergabung dalam Komunitas UMKM Kota Malang yang berpotensi besar dalam bisnisnya namun kesulitan mengakses layanan pinjaman dana dari perbankan ataupun pihak lain karena adanya peraturan berupa persyaratan yang cukup sulit dan tidak efisien waktu. Keterbatasan akses pembiayaan mampu menghambat proses produksi sehingga menurunkan kuantitas produk dan menghambat ekspansi.



Gambar 2. Kegiatan persiapan pelaksanaan pengabdian

Tahap selanjutnya adalah studi lapangan. Hasil penelitian diketahui masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan memperoleh pembiayaan, terutama karena stigma bahwa sumber pembiayaan hanya berasal dari lembaga keuangan konvensional dengan persyaratan yang rumit, menyebabkan banyak UMKM enggan mencari dana dari bank. Hal ini juga diperparah oleh persepsi lembaga keuangan konvensional yang sering menganggap UMKM sebagai bisnis berisiko tinggi yang cenderung bergantung pada pasar lokal dan belum memiliki diversifikasi yang kuat. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang alternatif pembiayaan, seperti kegiatan peer-to-peer lending, semakin menambah

kompleksitas masalah ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengatasi kendala akses pembiayaan dan meningkatkan pemahaman UMKM mengenai berbagai opsi pendanaan yang tersedia guna memberi mereka dorongan untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi oleh tenaga ahli

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 35 mitra atau anggota komunitas Komunitas UMKM Wanita yang tergabung dalam komunitas UMKM Kota Malang. Materi P2P *lending* disampaikan oleh tenaga ahli. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dan ndampingan ini mencakup topik seperti penggunaan *platform* P2P *lending* dan manajemen keuangan UMKM Wanita. Selain itu, terdapat sesi pendampingan secara personal untuk memperdalam pemahaman akses P2P *lending* untuk membantu setiap anggota UMKM dalam mengintegrasikan *Peer-to-Peer lending* dalam model bisnis mereka secara yakin dan tidak berlebihan sehingga menyebabkan kerugian bagi UMKM yang mengakses pembiayaan dari P2P tersebut. Dapat diketahui respon yang diberikan sangat positif serta memperoleh antusiasme dari peserta (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan sesi tanya-jawab dan pendampingan UMKM Wanita

Monitoring pelaksanaan kegiatan menjadi aspek penting dalam keberhasilan pengabdian ini. Akhir kegiatan ini yaitu dengan melakukan monitoring terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Seluruh pelaku UMKM yang tergabung dalam Komunitas UMKM Kota Malang mengaku sangat terbantu dengan adanya pelatihan P2P *lending* ini. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan akses pembiayaan UMKM untuk

mengembangkan usahanya. Dalam sesi tanya-jawab kepada tenaga ahli, UMKM mendapati ketertarikan mengenai akses pada *peer-to-peer lending* sebagai salah satu media alternatif. Hal yang menjadi monitoring tim adalah masih terdapat beberapa anggota yang masih sangat takut untuk memulai mendapatkan pembiayaan dari P2P karena gagal bayar ataupun bunga yang besar apabila melewati jatuh tempo (Gambar 5). Sehingga kegiatan *monitoring* berkala dilakukan tim sebagai bagian untuk mencapai transfer pengetahuan yang baik bagi UMKM.



Gambar 5. Dokumentasi tim dalam pelaksanaan pengabdian

Evaluasi dan pelaporan kegiatan pengabdian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dalam proyek ini tercapai. Tim pengabdian secara berkala melakukan pemantauan secara online dengan anggota Komunitas UMKM Wanita untuk memantau kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota UMKM. Hal ini memungkinkan tim untuk memberikan bantuan yang lebih spesifik dan solusi yang sesuai dengan masalah yang muncul. Berdasarkan tahapan yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan dengan tercapainya transfer pengetahuan kepada mitra UMKM dan sejalan dengan temuan Andaiyani, 2020; Latifah dkk., 2023; Hijriah dkk., 2023 dengan kegiatan pengabdian serupa pada UMKM di berbagai daerah.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan akses pembiayaan UMKM di Kota Malang secara digital melalui *peer-to-peer lending*. Melalui identifikasi masalah dan studi lapangan, telah terungkap bahwa kendala akses pembiayaan merupakan hambatan utama bagi UMKM di Kota Malang. Stigma terhadap lembaga keuangan konvensional, persyaratan yang rumit dan kurangnya pengetahuan tentang alternatif pembiayaan semakin mempersulit UMKM dalam mengakses pembiayaan usahanya. Sehingga, pengabdian ini menjadi urgensi dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Pengabdian ini diikuti oleh 35 anggota komunitas UMKM Wanita Kota

Malang didapati sangat antusias menerima materi tentang P2P lending dan manajemen keuangan UMKM. Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan manfaat yang signifikan. Dalam proses evaluasi, tim pengabdian secara berkala memantau kemajuan UMKM dalam mengimplementasikan P2P lending dalam bisnis mereka. Ini memastikan bahwa tujuan pengabdian tercapai dan memberikan solusi yang sesuai dengan tantangan yang muncul. Tingkat keberhasilan sebesar 90%, pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan transfer pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dan akses pembiayaan bagi UMKM di Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. N., Kasim, N. M., & Kamba, S. N. (2022). Analisis penerapan konsumen cerdas dalam industri peer to peer lending di Indonesia sebagai wujud upaya preventif. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13292–13298. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10770>
- Andaiyani, S., Yunisvita, Y., & Tarmizi, N. (2020). Peran financial technology sebagai alternatif permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92.
- Arafah, M. 2022. Peluang dan tantangan Pembiayaan Online Syariah Dalam Menghadapi Pinjaman Online Ilegal. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(1), 65–77
- Asri, H. R., Setyarini, E., & Gisijanto, H. A. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan peer to lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09.
- Hijriah, H. Y., Soemarsono, P. N., Kholidah, H., & Alkausar, B. (2023). Increasing SMES business value through sharia peer to peer lending accessibility education. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 7(2), 12.
- Kominfo. (2022). Transformasi digital UMKM jadi prioritas penguatan fondasi ekonomi. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40915/transformasi-digital-umkmjadi-prioritas-penguatan-fondasi-ekonomi/0/berita>.
- Latifah, F. N., Ariyanti, N., Fauji, I., & Tiswanah, N. (2023). Socialization fintech literacy peer to peer lending syariah as sidoarjo MSME capital. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2), 45. <https://doi.org/10.21070/ijccd2023955>
- Maulana, Y., & Wiharno, H. (2022). Fintech P2P lending dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(1), 34.
- Murifal, B. (2018). Peran teknologi finansial sistem P2l sebagai alternatif sumber pendanaan UMKM. *Perspektif*, 16(2), 202–208.
- OJK. (2018). Direktori *fintech* per Juni 2018. Diakses pada 29 September 2023 www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Default.aspx
- OJK. (2022). Statistik fintech lending periode Desember 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/StatistikFintech-Lending-Periode-Desember-2022.aspx>
- Risha, S. V. M., & Samudro, A. I. (2021). Peer-to-peer lending vs. commercial bank's credit system: financing solutions for msme in Indonesia. *The Lawpreneurship Journal*, 1(1), 58–81.
- Rizkinaswara, L. (2020). Dorong bangkitnya UMKM, Pemerintah anggarkan Rp 695 Trilyun. URL: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/dorong-bangkitnyaumkm-pemerintah-anggarkan-rp-695-trilyun/>
- Smith, H., Discetti, R., Bellucci, M., & Acuti, D. (2022). SMEs engagement with the sustainable development goals: A power perspective. *Journal of business research*, 149, 112–122.
- Suryawati, R.F., & Nurdana, D.P. (2021). The impact of peer-to-peer (P2P) Lending on Business Development of Small and Medium-Sized Enterprises. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 5(2), 203–216.
- Titik, T. S., Nugroho, N. W. M., & Putri, P. N. (2020). Pembiayaan peer-to-peer lending bagi UMKM: Mengatasi masalah dengan masalah?. *Ikraith- Ekonomika*, 3(2), 74–81.
- Verboven, H., & Vanherck, L. (2016). Sustainability management of SMEs and the UN sustainable development goals. *Umwelt Wirtschafts Forum*, 24(2–3), 165–178.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran fintech dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 61–73.